

BAB II

KOMPETENSI PAEDAGOGIK DAN PERILAKU ADAPTIF

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.¹Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2007 Keterampilan yang diperlukan agar kriteria unjuk kerja tercapai pada tingkatan kinerja yang dipersyaratkan untuk peran/fungsi pada suatu pekerjaan. Individu dengan kompetensi kerja yang tinggi mampu mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi, mengkomunikasikan ide-ide dan informasi, serta merencanakan dan mengorganisir aktivitas-aktivitas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I Pasal I, menyatakan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

¹Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 221.

yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.²

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Istilah kompetensi memiliki beragam makna. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu³.” Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Kemampuan individu ditentukan oleh dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan, wewenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. Kompetensi adalah: “... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform partikular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.*” Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

²Sudarwan. “*Kinerja Staf dan Organisasi*”, hlm. 171.

³Bahyati, *Kompetensi Guru*. <http://bahyati75.blogspot.com/2012/10/kompetensi-guru-1.html>, hlm. 1. Diakses tanggal 20 Mei 2014.

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sejalan dengan pengertian ini, menurut Kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada diri seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 dan Pasal 10 menyatakan bahwa di samping harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang

⁴Hidayat, *Memahami Makna Kompetensi Dalam Dunia Pendidikan*. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/05/memahami-makna-kompetensi-dalamdunia.html>. Diakses tanggal 20 Mei 2014.

piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional⁵. Standar kompetensi guru pada intinya merupakan jaminan penguasaan tingkat kompetensi minimal oleh guru, sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien, serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan bidang tugasnya.⁶

2. Macam Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa di samping harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi guru meliputi:

a. Kompetensi pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 229.

⁶Sudarwan. “*Kinerja Staf dan Organisasi*”, hlm. 173.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik .
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian
- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kompetensi sosial
- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi⁷:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Pembangunan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁷Sudarwan. “*Kinerja Staf dan Organisasi*”, hlm. 174-175.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 menyatakan bahwa standar kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik dan potensi peserta didik
- 2) Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.
- 3) Merencanakan dan mengembangkan kurikulum.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 5) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain;
 - a) Mengetahui karakteristik perkembangan peserta didik, seperti mengetahui tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) Mengetahui prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
 - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
- a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
 - b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.
 - c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
 - d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya,

- e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
- a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
 - b) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi. Metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
 - c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
 - d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator:
- a) Memahami prinsip-prinsip *assessment*, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.

- b) Mampu menganalisis hasil *assessment*, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
 - c) Mampu memanfaatkan hasil *assessment* untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa aspek atau ranah, antara lain:⁸

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa aspek-aspek kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta

⁸Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1) Supervisi

Supervisi adalah bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada peningkatan kompetensi pedagogik, sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal. Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.

2) Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat

perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat proaktif dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.

3) Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dilaksanakan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Diskusi panel ini dilakukan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para guru sebagai peserta dan nara sumber sebagai orang yang dianggap lebih menguasai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya, memiliki kemampuan berpikir dan memberi tanggapan secara cepat dan dorongan kemauan secara aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi.

4) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah.

B. Perilaku Adaptif Siswa

1. Pengertian Perilaku Adaptif Siswa

Perilaku adaptif didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana seseorang mampu berperilaku sesuai dengan standar kebebasan personal dan standard cara merespon lingkungan seperti yang diharapkan oleh kelompok budaya dan kelompok usia tertentu. Jadi standard tersebut dibuat dengan mengacu pada usia dan budaya.⁹ Seseorang dikatakan normal jika ia mampu berperilaku sesuai dengan *standard* tersebut. Dalam *setting* sekolah, perilaku adaptif didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan ketrampilan belajar dalam kelas. Anak harus mampu mengembangkan penalaran, pernyataan dan ketrampilan sosial yang tepat sehingga mampu mengarah pada hubungan interpersonal yang positif dengan teman-teman seusianya.¹⁰

Apakah seseorang mempunyai perilaku adaptif yang sesuai standard atau di bawah standard, dapat kita ketahui dari orang-orang yang dekat dengannya. Misal: orang tua, pengasuh, guru. Antara orang tua dengan guru tentu mempunyai pendapat yang berbeda dalam menilai perilaku adaptif seseorang meskipun orang yang dihadapi, sama.

⁹Sattler J.M, *Assesment of Children*, Third Edition, (San Diego: Jerome M. Sattler Publisher, Inc, 1997). hlm. 98.

¹⁰Hardman M. C; Drew C.J dan Egan, M.W., *Human Exceptionality: Society and School and Family*, (USA: Allyn and Bacon, Inc, 1987). hlm. 154.

Perbedaan ini disebabkan karena setting yang berbeda dan jumlah waktu dalam melakukan pengamatan juga berbeda. Orang tua lebih mudah mengamati perilaku sehari-hari anak mereka didalam lingkungan rumah. Misal; makan, tidur, hubungan dengan saudara. Guru akan lebih qualified mengamati perilaku adaptif sehubungan dengan lingkungan sekolah. Misal: hubungan dengan teman-teman sekolah, perhatian, kemampuan mengikuti instruksi. Setelah itu, guru akan membandingkan perilaku seorang anak dengan teman-temannya yang setara dengan usia anak tersebut. Guru mempunyai keterbatasan waktu dalam mengamati anak didiknya sedangkan orang tua dapat mempunyai waktu yang lebih luas dalam mengamati perilaku anak mereka serta mempunyai variasi setting lebih luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptif adalah kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan norma/standard yang berlaku di lingkungannya.

2. Aspek-Aspek Perilaku Adaptif

Perilaku adaptif dapat dikelompokkan dalam empat ranah: komunikasi, ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari, sosialisasi, gerak. Masing-masing ranah masih dapat dibagi lagi, yaitu:¹¹

¹¹Sparrow S.S; Balla D. A; Cicchetti D. V, *Vineland Adaptive Behavior Scale: Interview Edition Survey Form Manual* (USA: American Guidance Service, Inc, 1984). hlm. 28.

- a. Komunikasi, terbagi menjadi:
 - 1) Reseptif: kemampuan seseorang untuk memahami, mendengarkan dan mengikuti instruksi.
 - 2) Ekspresif: kemampuan seseorang untuk berbicara, memulai pembicaraan, berbicara interaktif, mengekspresikan ide-ide yang kompleks.
 - 3) Tertulis: kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis.
- b. Ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari, terbagi menjadi:
 - 1) Personil: kemampuan seseorang dalam makan, berpakaian, dan merawat kesehatan.
 - 2) Domestik: kemampuan seseorang dalam membantu tugas-tugas rumah tangga.
 - 3) Masyarakat: kemampuan seseorang dalam menggunakan waktu, uang, telepon, orientasi kiri-kanan.
- c. Sosialisasi, terbagi menjadi:
 - 1) Hubungan antar personil: kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain.
 - 2) Bermain dan waktu senggang: kemampuan seseorang memanfaatkan waktu.
 - 3) Ketrampilan mengatasi: kemampuan seseorang mengontrol dorongan, merespon dan mengikuti tugas.

d. Gerak, terbagi menjadi:

- 1) Motorik kasar: kemampuan seseorang untuk duduk, berjalan, berlari.
- 2) Motorik halus: kemampuan seseorang untuk memanipulasi obyek, menggambar dan menggunakan gunting.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa aspek-aspek perilaku adaptif adalah komunikasi, ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari, sosialisasi, gerak.

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penulisan skripsi ini dan seberapa banyak orang lain yang sudah membahas permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Adapun penelitian yang relevan dengan judul di atas antara lain:

1. Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I), *Jurnal eL-Qudwah*, Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011. Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah; (a).Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. (b).Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama

Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. (c).Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. 2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; a.Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, b.Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.¹²

2. Kristina Suci Retnowati. Meningkatkan Kreativitas Guru TK Melalui Pengembangan Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik, SDK BPK Penabur Bogor. 2013. Jurnal Pendidikan Penabur. Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: *pertama* terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kreativitas guru dengan persamaan

¹²Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Studi Kasus di MIN Malang I), *Jurnal eL-Qudwah* (Malang, 2011).

regresi = $92,591 + 0,2778X_1$ dan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,685$, *kedua*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru dengan persamaan regresi = $107,187 + 0,946X_2$ dan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,689$. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi, kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kreativitas guru dengan persamaan = $97,961 + 0,108 X_1 + 0,754X_2$ dan koefisien korelasi $r_{y12} = 0,856$.¹³

3. Jahiriansyah, Wahyudi, M. Syukri. Peran Kepala Sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. 2013. Jurnal Pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, yaitu kegiatan bimbingan dalam penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa,

¹³ Kristina Suci Retnowati, *Meningkatkan Kreativitas Guru TK Melalui Pengembangan Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik, SDK BPK Penabur Bogor* (Bogor: BPK Penabur Bogor, 2013).

komunikasi efektif dengan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.¹⁴

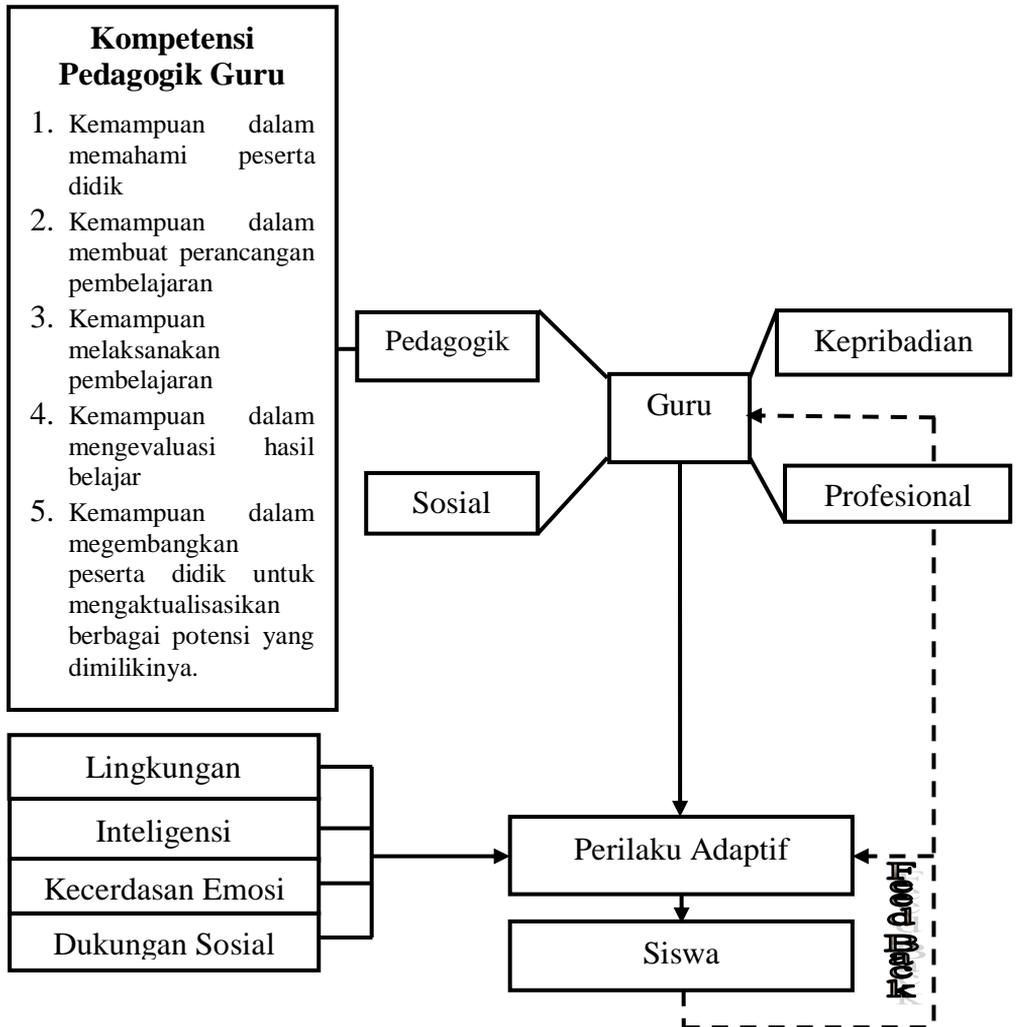
Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis berfokus kepada peningkatan perilaku adaptif siswa kelas VIII Mts negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 melalui kompetensi pedagogik guru, sedangkan ketiga penelitian tersebut diantaranya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, serta hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru.

D. Kerangka Berpikir

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat memiliki berbagai jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat semakin meningkatkan perilaku adaptif yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan lebih mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar

¹⁴ Jahiriansyah, Wahyudi, M. Syukri. *Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang* (2013).

kebebasan personal dan standard yang berlaku di lingkungan, termasuk lingkungan sekolah.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir